

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Melaksanakan ibadah haji termasuk kepada rukun islam yang kelima. Islamnya seseorang bisa dikatakan sempurna tatkala ia telah memenuhi kelima rukun islam tersebut. Haji menurut bahasa yaitu berniat pergi, bermaksud atau menuju ke suatu tempat tertentu (Sukayat, 2016:4). Menurut Fahrudin dalam Sukayat (2016:4) haji adalah sengaja berkunjung menziarahi *ka'bah* yang terletak di Masjidil Haram di Makkah, dengan niat menunaikan ibadah haji, yaitu rukun islam yang kelima guna memenuhi perintah Allah. Hukum untuk ibadah haji tersebut wajib bagi umat islam yang pertamakali melaksanakan (memenuhi rukun islam) dan bagi orang yang melakukan nazar, sedangkan bagi yang sudah pernah melakukan ibadah haji hukumnya menjadi sunat (Umrah D. P., 2017:3).

Dalam pelaksanaannya, ibadah haji dan umrah tentu membutuhkan suatu lembaga yang dapat membantu, melatih dan membimbing para calon jemaah yang akan melaksanakan ibadah haji. Sebagai solusi permasalahan tersebut, di Indonesia terdapat lembaga jasa yang menyediakan bimbingan ibadah haji seperti KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji). KBIH ini merupakan lembaga jasa yang didirikan oleh masyarakat yang keberadaannya telah mendapatkan izin operasional dari Pemerintah dengan salah satu programnya yaitu Bimbingan Manasik Haji.

Manasik haji merupakan suatu kegiatan peragaan atau replika yang disesuaikan dengan rukun, wajib dan sunnah. Manasik Haji juga diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan ibadah haji, seperti ihram, tawaf, sai, wukuf serta segala peragaan ibadah haji yang disamakan dengan rukun-rukunnya (Sukayat, 2016:1). Bimbingan manasik bagi jemaah haji ini memiliki tujuan untuk memberikan bekal kepada jemaah serta pengetahuan mengenai manasik haji, proses ibadah haji, akhlakul karimah, ada istiadat atau budaya di Arab Saudi agar jemaah bisa melaksanakan ibadah haji dengan lancar, tertib, aman, nyaman sesuai dengan tuntunan syariat dalam melaksanakan ibadah hajinya (Umrah D. J., 2017:13). Manasik haji bukan hanya sebatas praktik saja tetapi juga pelatihan mental bagi calon jemaah haji.

Selanjutnya dalam kegiatan bimbingan manasik haji ini memerlukan suatu manajemen strategik yang bertujuan untuk menjadikan pelaksanaan ibadah haji yang tentram, aman dan khidmat. Manajemen strategik itu sendiri merupakan serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut (Siagian, 2000: 15). Dengan adanya manajemen strategik yang diterapkan dalam kegiatan bimbingan manasik haji oleh KBIH diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas jemaah haji.

KBIH Masjid Raya Bandung merupakan lembaga dibawah naungan Masjid Raya Provinsi Jawa Barat, berdiri sejak tahun 2002 dan telah mendapatkan izin operasional dari Kepala Kantor Wilayah Departemen

Agama Propinsi Jawa Barat Nomor: W.i/Hj.01/KTPS/2/74/2002 tentang izin operasional Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Propinsi Jawa Barat. KBIH Masjid Raya Bandung merupakan lembaga pelayanan jasa yang tergolong aktif dengan rutin memberangkatkan jemaah calon haji pada setiap tahunnya. Dalam tiga tahun terakhir jumlah jemaah meningkat dari 69 orang, 86 orang kemudian pada tahun 2018 berjumlah 106 orang.

Berdasarkan paparan dari Pimpinan KBIH dalam wawancara pada tanggal 23 Desember 2018, bahwasannya masih banyak jemaah haji pada tahun-tahun sebelumnya yang belum bisa mandiri dalam mengatur ritme ibadahnya. Dengan materi yang mereka miliki dan kegiatan praktik haji yang kurang maksimal menyebabkan banyak jemaah haji yang tidak melengkapi rukun haji seperti thawaf, sa'i dan sebagainya dengan alasan takut tertinggal oleh rombongan.

KBIH Masjid Raya Bandung memiliki program bimbingan manasik haji yang menekankan terhadap materi dan praktik, dengan volume bimbingan manasik lebih banyak dibandingkan dengan KBIH lain yang ada di Kota Bandung, yaitu 30 kali pertemuan. Tujuannya agar para jemaah memahami terhadap materi maupun praktik di lapangan secara rinci, sehingga dapat melakukan kegiatan ibadah haji secara mandiri. Dengan demikian kegiatan bimbingan manasik haji yang dilakukan secara maksimal diharapkan bisa menjadikan jemaah haji yang 'mabrur'.

Dalam penyampaian materi, KBIH Masjid Raya Bandung menyuguhkan pemateri dari orang-orang atau lembaga yang ahli di bidangnya. Seperti dalam

pemeliharaan kesehatan oleh Dinas Kesehatan, menyangkut kaidah yang mengatur ibadah haji, UUD, dan peraturan pemerintah oleh Kanwil Kementerian Agama Jawa Barat. Selain dari materi yang dipertegas, KBIH Masjid Raya Bandung juga melatih mental jemaah secara berkala dengan kegiatan praktik dari skala kecil ke besar.

Berdasarkan hasil dari observasi awal bahwasannya KBIH Masjid Raya Bandung melakukan kegiatan secara terorganisir dengan tujuan untuk memberikan wawasan kepada jemaah calon haji agar dapat melaksanakan ibadah secara maksimal. Maka dari itu penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen strategik yang digunakan KBIH Masjid Raya Bandung memberikan materi bimbingan manasik haji yang maksimal untuk menjadikan calon jemaah haji yang berkualitas, melalui tahapan perumusan, pelaksanaan dan evaluasi strategi berdasarkan pada teori manajemen strategik Fred R. David

Sebagaimana permasalahan diatas maka dilakukan penelitian mengenai manajemen strategik yang diterapkan di KBIH Masjid Raya Bandung dalam kegiatan bimbingan manasik haji dengan judul “**Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah (Studi deskriptif di KBIH Masjid Raya Bandung)**”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, hal yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu mengenai program bimbingan

manasik haji di KBIH Masjid Raya Bandung dalam memberikan materi yang optimal untuk menjadikan jemaah haji yang berkualitas.

Untuk mempermudah pembahasan dan analisis pokok pembahasan tersebut, penulis merincikan dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perumusan Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah di KBIH Masjid Raya Bandung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah di KBIH Masjid Raya Bandung ?
3. Bagaimana Evaluasi Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah di KBIH Masjid Raya Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini secara umum yaitu:

1. Untuk mengetahui Perumusan Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah di KBIH Masjid Raya Bandung
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah
3. di KBIH Masjid Raya Bandung
4. Untuk mengetahui Evaluasi Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah di KBIH Masjid Raya Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Secara Akademis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi metode pembelajaran mengenai teori manajemen strategik sehingga dapat menunjang kemampuan individu maupun kelompok bagi mahasiswa manajemen dakwah khususnya dalam menghadapi kehidupan di masyarakat
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai teori manajemen strategik untuk KBIH Masjid Raya Bandung
- c. Berdasarkan hasil dari penelitian ini semoga dapat menjadi suatu sumbangan pemikiran dan pengetahuan serta gambaran untuk bahan diskusi sebagai acuan referensi dalam peran dan fungsi manajemen di lembaga-lembaga dalam ruang lingkup agama islam
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keilmuan manajemen dakwah
- e. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan mahasiswa dalam mempertimbangkan dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah wawasan melalui pengembangan ilmu pengetahuan mengenai penyelenggaraan ibadah haji serta dapat memberikan pengalaman belajar bagi peneliti khususnya mengenai bidang yang dikaji serta sebagai bentuk penerapan dari teori dan ilmu yang telah di dapatkan dibangku perkuliahan.

b. Bagi masyarakat

Diharapkan bisa memberikan pandangan bagi masyarakat mengenai manajemen strategik yang dilakukan oleh KBIH Masjid Raya dalam keberlangsungan dan keberhasilan kegiatan Ibadah Haji.

c. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah Republik Indonesia khususnya dalam mutu *outcome* penyelenggaraan ibadah haji.

E. Landasan Pemikiran

Untuk menghindari kesamaan data dan plagiarisme, peneliti telah melakukan penelusuran terhadap hasil penelitian yang serupa dan relevan yang telah dilakukan sebelumnya namun berbeda pada segi subjek dan objek pemikirannya, yang akan dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Pertama, skripsi yang disusun oleh Siti Bilqis Adawiyah (2016) yang berjudul: Strategi Pengorganisasian Bimbingan Manasik Haji (Studi Deskriptif di Lembaga Haji Muhammadiyah Jawa Barat Jl. Sancang No.6 Bandung 40262). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pengorganisasian lembaga haji Muhammadiyah dalam meningkatkan kualitas jamaah yaitu dapat dilihat dari unsur-unsur pengorganisasian LHM yang meliputi; SDM, lokasi, tujuan, program kerja, teknologi dan struktur LHM. Kemudian komponen-komponen pengorganisasian LHM diantaranya; pegawai, pekerjaan, hubungan kerja, dan lingkungan LHM. Selain itu proses-proses pengorganisasian juga merupakan upaya peningkatan kualitas jamaah diantaranya dengan melaksanakan program sesuai rencana, menetapkan dan membagi tugas-tugas pokok bagian pengurus LHM dan mengevaluasi hasil-hasil strategi pengorganisasian yang diimplementasikan oleh Lembaga Haji Muhammadiyah Jawa Barat.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Siti Nurhasanah (2018) yang berjudul Strategi Pelayanan Prima KBIH Dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji (Studi Deskriptif Strategi Pelayanan Prima KBIH Masjid Raya Bandung Jl. Dalem Kaum No.14 Balonggede, Bandung Barat, Jawa Barat 40251). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pelayanan prima KBIH Masjid Raya Bandung dalam meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji cukup baik hal ini dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan secara praktis yang diberikan KBIH

Masjid Raya Bandung kepada calon jamaah seperti diberikannya berbagai fasilitas pelayanan yang dapat mendorong rasa nyaman para pelanggan dan karyawan selain itu juga terpenuhinya kebutuhan secara emosional seperti kemampuan, sikap, penampilan, sikap dan tindakan juga tanggung jawab para karyawan terhadap jamaah. Proses pelaksanaan pemberian pelayanan pun dapat terlihat baik yaitu dilihat dari budaya pemberian pelayanan yang ada di KBIH Masjid Raya Bandung.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Asep Kurniawan (2016) dengan judul skripsi Manajemen Strategik Pondok Pesantren dalam Menyiapkan Kader Da'i yang Berkualitas (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Terpadu Darusyifa Al-Fithroh Perguruan YASPIDA Sukabumi Jawa Barat). Penelitian ini menemukan bahwa keputusan strategi Pondok Pesantren Terpadu Darusyifa Al-Fitroh adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif yang diformulasikan dalam strategi utama berupa pertumbuhan terkonsentrasi, berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternalnya, juga implementasi yang terkoordinir, baik dalam (struktural, kepemimpinan maupun budaya), disertai program, anggaran dan prosedur pelaksanaan yang jelas. Serta tingkat evaluasi strategi yang intensif sehingga inovasi dan pengendalian strategi selalu sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik pada Pondok Pesantren Terpadu Darussyifa Al-Fitroh telah dijalankan dengan baik dan menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam upaya menyiapkan kader dai berkualitas.

2. Landasan Teoritis

Terdapat beberapa faktor dalam kegiatan manajemen yang menunjang terhadap keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya, salah satunya yaitu dengan adanya manajemen strategik. Manajemen menurut etimologi berasal dari bahasa Inggris, *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan (Munir & Ilahi, 2009:9). Sedangkan menurut istilah manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata (Terry & Rue, 2000:1). Manajemen berarti seorang pimpinan yang memiliki wewenang di sebuah organisasi bertugas untuk mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengertian strategi dari segi bahasa diartikan sebagai suatu 'siasat' kiat, taktik, trik, atau cara dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Barlian, 2013:242). Secara umum strategi didefinisikan sebagai sekumpulan komitmen dan tindakan yang terkoordinasi yang dirancang untuk mengeksplorasi kompetensi ini dan mencapai keunggulan bersaing (Taufiqurokhman, 2016:19). Strategi merupakan salah satu hal yang menunjang suatu tujuan dapat tercapai.

Selanjutnya manajemen strategik adalah sebuah seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang (Wahyudi,

1996:15). Fred R. David dalam Taufiqurokhman (2016:15) menyatakan bahwa: “Manajemen strategik adalah ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya”. Kedua pengertian diatas memiliki kesamaan prinsip yang menegaskan bahwasannya manajemen strategik merupakan penggabungan berfikir strategis melalui fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan, penerapan dan pengawasan.

Manajemen strategik memiliki sebuah rangkain mengenai kebijakan, dan langkah-langkah yang akan diambil sebagai penentu kinerja organisasi dalam jangka panjang. Adapun tahapan-tahapan dalam manajemen strategik menurut Fred R. David dalam Taufiqurokhman(2016:17-18):

- a. Perumusan strategi: Mencakup pengembangan visi dan misi organisasi, pengidentifikasian berbagai peluang dan ancaman eksternal serta internal organisasi, penetapan tujuan jangka panjang organisasi, pembuatan berbagai strategi alternatif dan memilih strategi yang akan digunakan oleh organisasi tersebut
- b. Pelaksanaan strategis: Kegiatan yang mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, membuat struktur organisasi yang efektif, pengarahan ulang usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta menghubungkan kompensasi untuk karyawan dengan kinerja organisasi.

c. Evaluasi Strategi: Tahap ini merupakan tahap akhir dari manajemen strategik. Tiga kegiatan pokok dalam evaluasi strategi adalah: Mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan sekarang ini. kemudian mengukur kinerja, melakukan tindakan-tindakan korektif. Evaluasi strategi perlu dilakukan karena keberhasilan saat ini bukan merupakan jaminan untuk keberhasilan di hari esok.

Tahapan perumusan strategi ini merupakan tahapan yang paling menentukan dalam manajemen strategik, karena pada tahap ini akan memperoleh strategi-strategi yang baik untuk mencapai misi organisasi. Strategi-strategi yang dihasilkan merupakan hasil dari hubungan antara organisasi dengan lingkungan sekitar. Adapun dalam proses perumusan strategi terdiri dari empat komposisi yaitu:

- a. Mengidentifikasi mengenai permasalahan strategi yang dihadapi oleh organisasi
- b. Mengembangkan beberapa alternatif strategi yang telah ada dengan mempertimbangkan strategi generik beserta variasinya
- c. Mengevaluasi setiap alternatif yang ada
- d. Penetapan strategi yang paling tepat berdasarkan alternatif-alternatif yang telah dibicarakan sebelumnya.

Pelaksanaan strategi atau juga disebut dengan tahapan penerapan rencana bisnis (misi, tujuan, strategi) menjadi suatu hasil dan melibatkan pengembangan struktur organisasi, alokasi sumber daya (anggaran),

budaya dan iklim perusahaan serta merupakan suatu proses yang rumit (Wahyudi, 1996:111). Tahapan ini merupakan tahapan terpenting dalam menentukan keberhasilan sebuah organisasi. Pelaksanaan strategi membutuhkan kegiatan yang aktif dengan dukungan komitmen dari anggota organisasi.

Tahapan terakhir dalam manajemen strategi yaitu evaluasi strategi, evaluasi strategi adalah suatu proses mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan rencana-rencana bisnis dan kinerjanya serta membandingkan informasi tersebut dengan standar yang telah ditentukan (Wahyudi, 1996:139).

Dengan menggunakan Manajemen Strategik sebagai suatu kerangka kerja (*frame work*) untuk menyelesaikan setiap masalah strategis di dalam perusahaan terutama, yang berkaitan dengan persaingan, maka para manajer diajak untuk berfikir lebih kreatif atau berpikir secara strategik (Wahyudi, 1996:19). Dalam hal ini mengenai pemecahan masalah menyangkut kegiatan bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kualitas jemaah di sebuah lembaga KBIH.

Manasik Haji merupakan kegiatan yang berhubungan dengan ibadah haji yang menyangkut rukun haji, wajib haji dan sunnah haji. dalam Al-Qur'an kata manasik merupakan kata yang diambil dari *fi'il madi nasaka, yansuku, naskanyang* diartikan secara umum sebagai peribadatan (ibadah) yang menunjukkan kepada kegiatan ibadah haji.

Arti kata manasik ini dapat merepresantasikan keseluruhan pengertian manasik dalam Al-Qur'an, bahwasannya ibadah haji dan umrah adalah rangkaian ibadah yang pelaksanaannya dari satu generasi ke generasi berikutnya sambung-menyambung dalam kehidupan umat manusia di area dan tempat yang sama tanpa ada perubahan yaitu di Tanah Suci Makkah dengan pusat kakbah sebagai tanah haram dan Arafah sebagai pusat tanah halal(Sukayat, 2016:3). Manasik identik dengan kegiatan ibadah haji, karena ibadah yang membutuhkan bentuk pelatihan dan peragaan terlebih dahulu secara terarah yaitu ibadah haji.

Pelaksanaan bimbingan ibadah haji sudah menjadi hal yang perlu dilakukan mengingat banyaknya rangkaian ibadah yang ada di dalamnya. Ibadah haji merupakan ibadah yang besar, bukan hanya biayanya saja yang besar (bagi umat islam yang jauh dari Kota Makkah), dalam proses pelaksanaannya pun membutuhkan kekuatan fisik yang cukup menguras tenaga. Maka dari itu setiap teori dan praktik harus dilakukan secara maksimal agar para calon jemaah benar-benar memahami terhadap kegiatan ibadah haji ketika di lapangan agar tercapainya jemaah haji yang berkualitas.

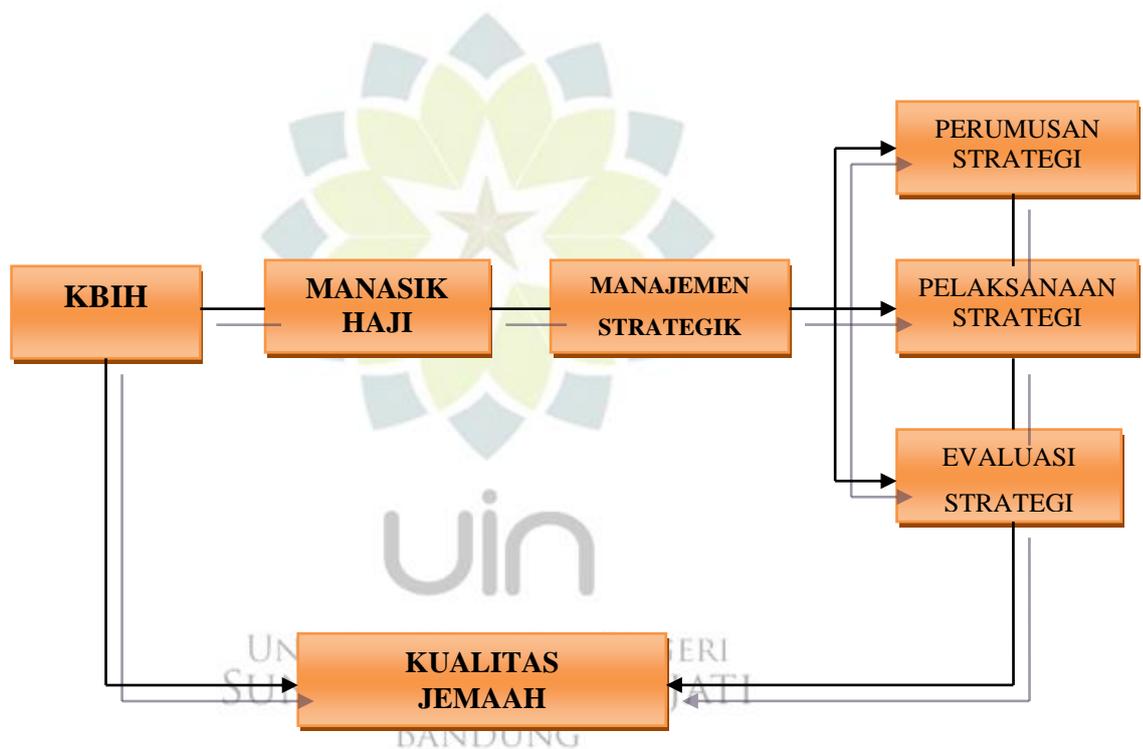
Adapun kualitas adalah kemampuan suatu produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Dengan harapan untuk mencapai, meningkatkan, dan bertahan dari persaingan, organisasi saat ini fokus pada pemuasan kebutuhan pelanggan dengan menekankan kualitas

produk dan jasa (Sudianjaya, 2016:65). Dapat dikatakan bahwa kualitas merupakan keistimewaan yang artinya terbebas dari kekurangan.

3. Kerangka Konseptual

Gambar 1.1

**Skema Kerangka Konseptual Manajemen Strategik Bimbingan
Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah**



Berdasarkan kerangka konseptual diatas bahwasannya penulis memilih objek permasalahan di KBIH dengan programnya yaitu Manasik Haji. Program Manasik Haji ini merupakan aktivitas yang penting dalam rangkaian kegiatan pra ibadah haji, maka dari itu dalam segala aktivitasnya dibutuhkan manajemen strategik yang baik bukan hanya untuk kelancaran kegiatan manasik hajinya tetapi lebih jauh lagi untuk menjadikan calon

jemaah haji yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan KBIH dalam program manasik haji maka dalam kegiatan manajemen strategik dilakukan melalui tahapan-tahapan manajemen strategik yang didasarkan pada teori Fred R. David yaitu; 1) Perumusan Strategi, 2) Pelaksanaan Strategi, 3) Evaluasi Strategi.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KBIH Masjid Raya Bandung yang beralamat di Jl. Dalem Kaum No.14 Balonggede, Bandung Barat, Kota Bandung, Jawa Barat 40251. Penelitian dilakukan di KBIH tersebut disamping KBIH Masjid Raya Bandung merupakan lembaga yang dinaungi oleh salah satu mesjid terbesar di Kota Bandung yang berada dibawah tanggung jawab Pemerintah Provinsi Jawa Barat, yang senantiasa ramai dikunjungi jemaah baik yang ingin melaksanakan ibadah maupun wisatawan yang hanya ingin sekedar bermain di halaman masjid. KBIH Masjid Raya Bandung mempunyai legalitas serta rutin memberangkatkan dan membimbing calon jemaah dengan bimbingan manasik haji yang optimal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen srategik bimbingan manasik haji yang diterapkan oleh KBIH Masjid Raya Bandung.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma Fred R. David dalam buku Dr. Taufiqurokhman, S.Sos., M.Si. mengenai

manajemen strategik, dalam penjelasan kedepannya akan dibahas mengenai manajemen strategik bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kualitas jemaah.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dan keberadaan peneliti merupakan instrumen kunci penelitian (Sadiah, 2015:19). Maka pendekatan dilakukan terhadap hal yang memiliki relasi dengan keilmuan manajemen dakwah dan Bimbingan Manasik Haji dengan merujuk pada teori manajemen strategik menurut Fred R. David yaitu perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2011, hal. 54). Metode deskriptif menyajikan suatu gambaran lengkap mengenai fenomena sosial yang menjadi objek penelitian.

Pengaplikasian metode ini tertuju kepada fenomena tertentu di KBIH Masjid Raya Bandung untuk digambarkan dan dijelaskan secara mendalam dan faktual dengan menyusun data, menganalisis data melalui wawancara, observasi dan studi kepustakaan yang menyeluruh kepada objek penelitian, dalam hal ini mengenai Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah di KBIH Masjid Raya

Bandung. Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan bisa menghasilkan data yang akurat, faktual, dan lengkap berdasarkan hasil dari pengumpulan dan pengolahan data secara sistematis.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun pada penelitian ini penyusun menggunakan pengambilan data kualitatif. Dengan jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data yang sesuai dengan pokok permasalahannya yaitu:

- 1) Data mengenai perumusan strategi bimbingan manasik haji yang digunakan oleh KBIH Masjid Raya Bandung.
- 2) Data mengenai pelaksanaan strategi bimbingan manasik haji di KBIH Masjid Raya Bandung.
- 3) Data mengenai evaluasi strategi bimbingan manasik haji di KBIH Masjid Raya Bandung.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data-data yang didapatkan dari perkataan dan tindakan narasumber yang di wawancarai dengan pihak terkait yaitu Pengurus KBIH Masjid Raya Bandung. Mengingat pengurus merupakan orang-orang yang berpengalaman dan mengetahui seluk beluk KBIH Masjid Raya Bandung. Metode

ini digunakan agar mendapatkan informasi serta data-data mengenai manajemen strategik di KBIH Masjid Raya Bandung.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tersurat yang tidak bisa diabaikan, karena dengan sumber data tertulis akan memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya. Adapun data yang didapatkan berupa arsip, literatur, dokumen dan sumber lainnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan diteliti di KBIH Masjid Raya Bandung.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Informan yang dipilih oleh peneliti adalah orang-orang yang memahami betul dan menguasai masalah mengenai manajemen strategik di KBIH Masjid Raya Bandung serta terlibat langsung dengan lembaga tersebut. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan berupa informasi yang akurat serta dapat dipercaya. Selain itu hal ini dilakukan agar mudah menggali informasi yang kedepannya akan menjadi dasar dari kegiatan penelitian untuk penyusunan skripsi ini.

Adapun yang menjadi informan inti dari penelitian ini adalah Bapak H. Endang Ma'sum, SH. selaku Ketua dan Bapak H.M. Yahya Ajlani, S.Ag. selaku Wakil Ketua KBIH Masjid Raya Bandung masa jabatan 2017-2019. Di bantu juga oleh Bendahara KBIH yaitu Bapak

Drs. Edi Sutardi, M.Si. serta pengurus KBIH Masjid Raya Bandung lainnya.

b. Teknik Penentuan Informan

Adapun pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian di KBIH Masjid Raya Bandung didasarkan pada subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi secara lengkap dan akurat. Maka penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Snowball Sampling*. Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula kecil, kemudian membesar. Maksudnya peneliti mencari informan lain yang dapat melengkapi data yang di perlukan.

Adapun informan pertama dalam penelitian ini adalah pimpinan KBIH Masjid Raya Bandung periode 2017-2019 yaitu Bapak. H. Endang Ma'sum, SH. kemudian nantinya dilakukan lagi penelitian kepada informan-informan lain untuk melengkapi data agar tujuan penelitian dapat tercapai.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Sadiah, 2015:87). Untuk mendapatkan pengalaman yang mendalam peneliti melakukan observasi langsung ke Kantor KBIH Masjid Raya Bandung agar mendapatkan informasi yang benar, tepat dan sesuai dengan fakta yang

ada. Adapun data yang di peroleh dari hasil observasi adalah data kualitatif mengenai:

- 1) Kondisi Objektif KBIH Masjid Raya Bandung
- 2) Proses Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji
- 3) Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2017:137). Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak terkait terutama kepada pihak yang berpengalaman dan mengetahui seluk beluk KBIH Masjid Raya Bandung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan dengan cara merekam, mencatat, memeriksa hasil wawancara. Kemudian mengumpulkan dokumen dan mengkaji dokumentasi tersebut dengan teknik manajemen strategik serta dokumen mengenai kegiatan lainnya yang ada di KBIH Masjid Raya Bandung.

d. Studi Literatur

Studi literatur ini didapatkan dari berbagai sumber informasi yang ada dalam buku-buku, jurnal ilmiah, website dimaksudkan untuk mendapatkan konsep dan teori yang lebih mendalam. Khususnya teori yang menyangkut manajemen strategi dan bimbingan manasik haji.

7. Teknik Pengumpulan Keabsahan Data

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi sumber data dengan menggali informasi melalui wawancara, observasi, serta dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, gambar dan foto, dan juga dokumen resmi. Teknik ini dipakai agar mendapatkan bukti yang beragam, yang nantinya diharapkan mendapatkan pandangan mengenai fenomena yang diteliti yang berbeda pula di KBIH Masjid Raya Bandung.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini sifatnya kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah yang dilakukan secara mendalam dan cepat, yaitu sebagai berikut:

- a. Memeriksa semua data yang terkumpul, baik melalui observasi, wawancara, angket, atau dokumentasi termasuk dilakukan editing dan penyortiran terhadap data yang tidak diperlukan.
- b. Membuat kategori-kategori data sesuai dengan jenis masalah yang akan dijawab dalam penelitian.
- c. Pembahasan data (hasil penelitian) sesuai dengan pendekatan kualitatif pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan prosedur kerja analisis kualitatif.
- d. Penafsiran terhadap hasil pembahasan data penelitian, sehingga dapat diperoleh jawaban terhadap masalah-masalah penelitian yang diajukan (Sadiah, 2015:91-92)